e-ISSN: 3062-8873 https://ejournal.stiepetrabitung.ac.id/index.php/JT

ANALISIS MODAL KERJA DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PT. BLUE OCEAN GRACE INTERNATIONAL

Oxana Inka Bogar[1], Regina Beatrix Takakobi[2], Tiffany Sayako Karamoy[3]
Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Petra Bitung
(oxanabogar676@gmail.com)

Abstrak

Permasalahan yang terjadi pada PT. Blue Ocean Grace International yaitu modal kerja mengalami penurunan yang drastis, yaitu dari Rp. 1.706.503.449 tahun 2016, menjadi Rp. 424.080.183 tahun 2020. Namun, meskipun modal kerja menurun, *net profit margin* (NPM) justru stabil dikisaran 4-5% bahkan sempat naik pada tahun 2017-2019. GPM naik dari 43,89% ke 49,67% dan OPM dari 15,59% ke 16,8% dalam lima tahun. *Return on aset* (ROA) dan *return on equity* (ROE) sempat naik, namun menurun lagi di tahun 2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yaitu laba rugi dan neraca. Temuan ini mengindikasikan bahwa modal kerja yang menurun pada PT. Blue Ocean Grace International tidak mampu memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperbaiki manajemen modal kerja untuk mempertahankan profitabilitas pada masa mendatang.

Kata Kunci: Efisiensi modal Kerja, Modal Kerja, Profitabilitas

Abstract

The issue faced by PT. Blue Ocean Grace International is a significant decline in working capital, from Rp1,706,503,449 in 2016 to Rp424,080,183 in 2020. However, despite this decline, the Net Profit Margin (NPM) remained stable at around 4–5%, and even increased between 2017 and 2019. Gross Profit Margin (GPM) rose from 43.89% to 49.67%, and Operating Profit Margin (OPM) increased from 15.59% to 16.8% over five years. Meanwhile, Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE) initially increased but declined again in 2020. This study uses a descriptive quantitative approach based on secondary data obtained from the company's financial statements, including income statements and balance sheets. These findings indicate that the decline in working capital at PT. Blue Ocean Grace International did not significantly contribute to enhancing the company's profitability. Therefore, the company must improve its working capital management to maintain profitability in the future.

Keyword: Working Capital Efficiency, Working Capital, Profitability

PENDAHULUAN

Perusahaan dapat dipahami sebagai organisasi ekonomi yang dibentuk guna memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia seperti tenaga kerja, modal, bahan baku, dan teknologi secara efisien dan efektif. Perusahaan menjadi wadah pelaksanaan proses operasional dalam menghasilkan barang atau jasa. Untuk mencapai sasaran tersebut, perusahaan perlu mengetahui setiap perkembangan usahanya. Untuk memperoleh laba yang optimal, perusahaan harus menerapkan berbagai macam strategi yang mencakup efisiensi operasional, inovasi produk, pengendalian biaya, pemasaran yang efektif, pengelolaan keuangan yang cermat, pengelolaan modal kerja yang sehat serta manajemen risiko yang baik menjadi pilar utama dalam memastikan perusahaan tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang dan mewujudkan hasil laba yang optimal.

Profitabilitas merupakan indikator penting yang dapat membantu menilai sejauh mana sebuah perusahaan menjalankan operasinya secara efektif. Rasio profitabilitas merefleksikan dampak gabungan dari tingkat likuiditas, efektivitas pengelolaan aset, serta pengendalian kewajiban dalam menentukan pencapaian hasil operasional perusahaan (Lisa, 2018). Keberlangsungan operasional perusahaan ditentukan oleh berbagai faktor, salah satu yang paling penting yaitu profitabilitas. Profitabilitas adalah alat ukur baik buruknya suatu perusahaan. *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba melalui pemanfaatan semua aset yang dimilikinya secara efektif. Beberapa faktor yang mampu memberikan dampak terhadap tingkat profitabilitas perusahaan antara lain adalah *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt Ratio* (DR), peningkatan penjualan dan skala perusahaan (Charismana et al., 2022). Untuk meningkatkan profitabilitas, manajemen yang efektif harus mempunyai potensi dalam mengolah modal kerjanya agar bisa berkontribusi terhadap efektifitas dan efisiensi. Sasaran penting perusahaan salah satunya ketika perusahaan berorientasi pada keuntungan yang akan menghasilkan laba. Profitabilitas menggambarkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan laba dalam jangka waktu tertentu (Anissa, 2019).

Ketersediaan modal kerja diperlukan untuk memastikan kelancaran berbagai kegiatan perusahaan. Penerapan modal kerja yang efisien dan efektif diharapkan dapat mendorong perusahaan dalam meningkatkan profitabilitasnya (Olfimarta & Wibowo, 2019). Penelitian ini menganalisis hubungan antara modal kerja dan profitabilitas dengan menggunakan perputaran kas sebagai salah satu indikator utamanya. Karena perputaran kas mencerminkan seberapa cepat perusahaan mampu mengolah kasnya untuk membiayai kegiatan operasional, sehingga dinilai sebagai representasi dari efektivitas penggunaan modal kerja. Oleh karena itu, pemilihan perputaran kas sebagai variabel independent dimaksudkan untuk menilai seberapa efisien pengelolaan modal kerja dalam mendorong peningkatan profitabilitas perusahaan. Modal kerja sendiri mengacuh pada total dana yang dibutuhkan untuk keperluan operasional sehari-hari, yaitu mencakup semua aset dan kewajiban jangka pendek yang digunakan untuk kegiatan normal perusahaan seperti pembelian inventaris, pembayaran gaji dan pembayaran hutang-hutang jangka pendek. Modal kerja adalah indikator penting dalam manajemen keuangan. ketersediaan modal kerja

yang memadai dan dikelolah secara efisien sangat berperan dalam menjaga likuiditas serta mendukung kelancaran aktivitas operasional perusahaan. Apabila perusahaan tidak dapat menetapkan tingkat modal kerja yang sesuai secara optimal, maka perusahaan beresiko mengalami *Insolvency,* yaitu ketidak mampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, hingga akan berujung pada likuiditas. Modal kerja menjadi aspek penting yang kerap menjadi perhatian perusahaan, karena sebagian besar fokus manajemen tertuju pada pengelolaan modal kerja dan aset lancar yang memiliki porsi besar dalam total aset perusahaan (Nitayani & Harnida, 2022). Modal kerja dapat diartikan sebagai seluruh aset lancar milik perusahaan atau dengan kata lain merupakan bentuk investasi perusahaan dalam aset yang bersifat likuid atau jangka pendek, seperti kas, piutang, persediaan, surat berharga dan aset sejenis lainnya (Qurrotul Aini et al., 2023).

PT. Blue Ocean Grace International adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri perikanan dan memiliki aktivitas utama berupa pengolahan dan ekspor. Pengolahan yang dimaksud yaitu pengolahan ikan mentah menjadi satu produk yaitu saku *frozen* yang nantinya akan di ekspor ke negara tujuan. Ada juga permintaan dari negara-negara tertentu yang meminta produk saku *fresh* tetapi sebagian sebesar permintaan adalah produk saku *frozen.*

Dari tahun ke tahun perusahaan menghadapi permasalahan yang terkait dengan pengelolaan modal kerja serta fluktuasi profitabilitas. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Modal kerja dan Profitabilitas periode 2016-2020

Tahun	Modal Kerja	Profitabilitas				
		GPM	OPM	NPM	ROA	ROE
2016	1.706.503.449	43,89%	15,59%	4,33%	2,89%	4,82%
2017	1.319.757.639	44,4%	12,23%	5,54%	5,21%	7,63%
2018	999.313.366	46,04%	14,87%	5,53%	4,30%	5,81%
2019	692.144.922	52,48%	17,92%	5,64%	4,19%	5,30%
2020	424.080.183	49,67%	16,8%	5,13%	3,68%	4,38%

Sumber: Data yang diolah pada tahun 2025

Berdasarkan pada tabel 1.1 dapat dilihat permasalahan yang terjadi yaitu modal kerja mengalami penurunan yang drastis, yaitu dari Rp. 1.706.503.449 pada tahun 2016 menjadi Rp. 424.080.183 pada tahun 2020. Ini menunjukkan bahwa sumber daya jangka pendek perusahaan semakin terbatas untuk mendanai aktivitas operasional. Namun, meskipun modal kerja menurun, *net profit margin* (NPM) justru stabil dikisaran 4-5% bahkan sempat naik pada tahun 2017-2019. Hal ini mengindikasikan bahwa penurunan kmodal kerja serta-merta menurunkan laba bersih terhadap penjualan. GPM naik dari 43,89% ke 49,67% dan OPM dari 15,59% ke 16,8% dalam lima tahun. Ini bisa menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam mengelolah biaya pokok produksi dan beban operasional, meski modal kerja terbatas. Berbeda dengan ROA dan ROE yang cenderung menurun diakhir

periode. *Return on aset* (ROA) dan *return on equity* (ROE) sempat naik, namun menurun lagi di tahun 2020. Hal ini bisa menunjukkan penurunan efisiensi penggunaan aset dan modal sendiri dalam menghasilkan laba.

Secara parsial modal kerja berdampak positif terhadap rofitabilitas (Syahzuni, 2022). Kenaikkan modal kerja dapat mendorong peningkatan profitabilitas perusahaan, sementara penurunan modal kerja tidak selalu menyebabkan penurunan profitabilitas (Sulkipli et al., 2023). Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian, modal kerja tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap GPM, NPM, ROA, ROI dan EPS. Namun, modal kerja terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE dalam Upaya meningkatkan laba perusahaan, yang dibuktikan melalui uji korelasi *sparman* (Fitriana, 2024).

Beberapa peneliti terdahulu telah memberikan hasil yang bervariasi tentang pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas. Maka, peneliti tertarik mengangkat judul yang serupa yaitu **Analisis Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Blue Ocean Grace International**.

Modal kerja

Dalam memulai suatu usaha atau bisnis kita selalu memerlukan modal atau ekuitas kerja awal agar dapat melaksanakan usaha dengan tujuan untuk memperoleh kembali modal kerja yang dikeluarkan dalam bentuk keuntungan yang maksimal dan dengan biaya yang efisien (Sulindawati et al., 2017). Secara umum, modal kerja dapat diartikan sebagai dana operasional yang dimanfaatkan perusahaan untuk menunjang kegiatan usaha harian. Modal kerja dalam konteks ini mengacu pada dana yang diperlukan perusahaan guna mendanai aktivitas operasional harian, seperti pembelian bahan baku, biaya produksi, biaya administrasi, pembayaran gaji karyawan serta berbagai pengeluaran rutin lainnya.

Modal kerja merupakan elemen yang kursial bagi keberlangsungan operasional perusahaan. Perusahaan harus memastikan ketersediaan modal kerja yang cukup untuk mendukung operasionalnya, termasuk dalam hal pengadaan bahan baku, pengelolaan piutang, pembayaran gaji karyawan dan berbagai pengeluaran lainnya (Qurrotul Aini et al., 2023). Modal kerja perlu tersedia dalam jumlah yang memadai agar dapat membiayai seluruh pengeluaran operasional harian perusahaan. ketersediaan modal kerja yang cukup tidak hanya memberikan keuntungan bagi perusahaan, tetapi juga mendukung kelancaran operasional secara ekonomis dan efisien, serta menghindarkan perusahaan dari masalah keuangan (Yahya, 2022).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menciptakan laba selama periode waktu tertentu. Analisis profitabilitas memiliki peran kursial dalam menilai tingkat efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengolah sumber dayanya untuk menghasilkan nilai tambah bagi pemegang saham serta pihak-pihak terkait lainnya.

Profitabilitas menggambarkan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dibandingkan dengan berbagai aspek keuangan seperti penjualan, aset dan modal. Rasio profitabilitas memberikan wawasan tentang kinerja keuangan perusahaan dan kemampuannya untuk bertahan dan berkembang. Profitabilitas memberikan informasi penting dalam mengevaluasi seberapa efektif operasional sebuah perusahaan, sehingga

rasio profitabilitas mencerminkan gabungan pengaruh likuiditas, pengelolaan aset dan utang terhadap hasil operasi perusahaan (Lisa, 2018).

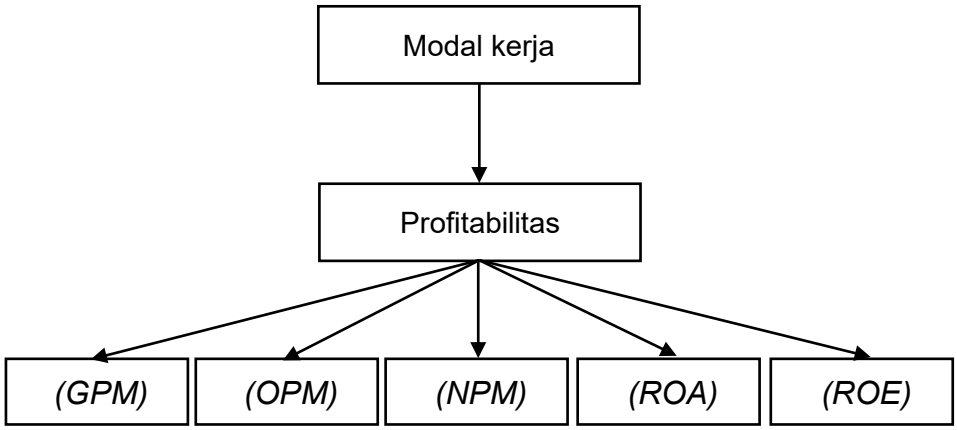
Kerangka pemikiran

Perusahaan perlu menyediakan modal kerja yang memadai guna menunjang operasionalnya, termasuk dalam hal pengadaan bahan baku, pengelolaan piutang, pembayaran gaji karyawan dan berbagai pengeluaran lainnya (Qurrotul Aini et al., 2023). Secara parsial Modal Kerja memberikan pengaruh yang positif terhadap Tingkat profitabilitas (Syahzuni, 2022).

Profitabilitas memberikan informasi penting dalam mengevaluasi seberapa efektif operasional sebuah perusahaan, sehingga rasio profitabilitas mencerminkan gabungan pengaruh likuiditas, pengelolaan aset dan utang terhadap hasil operasi perusahaan (Lisa, 2018).

Dalam penelitian ini, modal kerja dianalisis dalam kaitannya dengan peningkatan profitabilitas perusahaan. profitabilitas diukur melalui beberapa indikator yaitu *Gros Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Aset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE), dengan demikian, dapat diketahui secara komprehensif hubungan antara pengolahan modal kerja dan kinerja keuangan perusahaan.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih sistematis mengenai penelitian ini, maka disusun sebuah kerangka pemikiran yang menghubungkan konsep, teori, serta fakta yang mendukung analisis permasalahan. Dengan demikian, kerangka pikir dalam penilitian ini disusun sebagai berikut.



Gambar 1 kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif deskriptif. Pendekatan ini ditujukan untuk menggambarkan, menjelaskan dan menganalisis data numerik yang berkaitan dengan modal kerja dan profitabilitas perusahaan tanpa melakukan pengujian hipotesis atau pengaruh antara variabel secara infrensial. Penelitian kuantitatif deskriptif dilakukan

dengan cara mengumpulkan data kuantitatif dari laporan keuangan perusahaan yaitu laporan keuangan laba rugi dan laporan posisi keuangan (neraca), lalu diolah dan dianalisis untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana perusahaan mengolah modal kerjanya sertra bagaimana kondisi profitabilitas selama periode tertentu.

Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang menitikberatkan pada isu-isu sosial dengan mendasarkan analisisnya pada pengujian teori melalui variabel-variabel yang dinyatakan dalam bentuk angka, kemudian dianalisis dengan metode statistik guna menguji validitas generalisasi prediktif dari teori yang digunakan (Ali et al., 2022). Penelitian deskriptif adalah metode yang digunakan untuk memaparkan atau menjelaskan hasil dari suatu penelitian (Ramadhan, 2021).

Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Blue Ocean Grace Internasional, yang berlokasi di Aertembaga 1, Kota Bitung, Sulawesi Utara. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Februari – April 2025.

Devinisi operasional

Menjabarkan rincian dari satu konsep atau variabel dengan tujuan untuk menjelaskan bagaimana variabel diukur atau diidentifikasi secara konkret.

Tabel 2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indokator	Skala
Modal kerja	Modal kerja adalah sumber dana yang dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan usaha harian perusahaan, khususnya yang bersifat jangka pendek. Selain itu, modal kerja dapat didefinisikan sebagai seluruh aset lancar miliki perusahaan, atau sebagai perbedaan antara aset lancar dengan kewajiban lancar (Tarigan et al., 2023).	1. Aktiva lancar 2. kewajiban lancar modalkerja bersih = aktiva lancar - kewajiban lancar	Rasio
Profitabilitas	Profitabilitas memberikan informasi penting dalam mengevaluasi seberapa efektif operasional sebuah perusahaan, sehingga rasio profitabilitas mencerminkan gabungan dampak likuiditas, pengelolaan kekayaan dan kewajiban terhadap kinerja hasil operasional perusahaan (Lisa, 2018)	1. *Gros Profit Margin* 2. *Operating Profit Margin* 3. *Net Profit Margin* 4. *Return On Aset* 5. *Return On Equity*	Presentase (%)

Jenis dan sumber data

jenis data dalam penelitian ini antara lain:

1. Data kualitatif adalah data yang bersifat deskriptif dan tidak disajikan secara numerik. Data ini memberikan gambaran mengenai karakteristik, kondisi, dan informasi umum perusahaan. Dalam penelitian ini, informasi kualitatif didapat melalui sejarah

perusahaan, struktur organisasi, serta kebijakan manajemen terkait pengelolaan modal kerja.
2. Data kuantitatif merupakan jenis data yang ditampilkan dalam format numerik dan dapat dianalisis menggunakan metode statistik. Dalam penelitian ini, data kuantitatif meliputi laporan keuangan PT. Blue Ocean Grace International periode 2016-2020.

Sumber data dalam penelitian ini antara lain:
1. Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan secara langsung dari informan utama melalui wawancara atau observasi. Data primer berasal dari wawancara dengan pemilik atau pihak manajemen perusahaan untuk mendapatkan informasi tentang pengelolaan modal kerja dan strategi peningkatan profitabilitas.
2. Data sekunder merupakan data yang berasal dari referensi yang telah tersedia. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari laporan keuangan perusahaan selama periode tahun 2016–2020, dokumentasi perusahaan berupa laporan keuangan serta literatur atau buku yang relevan sebagai dasar teori.

Populasi dan sampel

Populasi dan sampel merupakan bagian penting pada penelitian. Keduanya memiliki keterkaitan timbal balik. Adapun populasi dan sampel dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:
1. Populasi merupakan himpunan individu, objek atau kasus yang menjadi fokus utama dalam suatu penelitian, di mana hasil penelitian tersebut akan diterapkan atau digeneralisasi. Sementara itu, sampel adalah Sebagian dari populasi yang dipilih melalui teknik sampling dan bertindak sebagai perwakilan dari keseluruhan populasi (Swarjana, 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan keuangan PT. Blue Ocean Grace International selama lima tahun yaitu periode 2016-2020.
2. Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu (Charismana et al., 2022). Sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (Septiano et al., 2022) *Purposive sampling* merupakan cara untuk menentukan setiap unit yang dijadikan sampel *non-probabilitas*, dimana peneliti menentukan sampel dengan mengacu pada syarat atau ciri khusus yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan laba rugi dan laporan posisi keuangan (neraca) dari PT. Blue Ocean Grace International periode 2016-2020.

Metode pengumpulan data

Metode yang dipakai untuk mengumpulkan data adalah studi dokumentasi yaitu data-data atau dokumen laporan keuangan PT. Blue Ocean Grace International berupa laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan (neraca). Dokumentasi adalah proses memperoleh data dengan mencari bukti yang relevan dan akurat sesuai dengan fokus masalah penelitian (Charismana et al., 2022).

Teknik analisis

Teknik analisis yang diterapkan pada penelitian ini yaitu kuantitatif deskriptif, yang

merupakan suatu metode analisis dengan maksud menyajikan informasi yang terstruktur dan sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti berdsarkan data keuangan perusahaan.

Tahapan yang ditempuh dalam analisis ini mencakup beberapa proses yaitu:

1. Mengumpulkan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan periode 2016-2020. Yang memuat informasi mengenai aset lancar, kewajiban lancar, penjualan bersih, laba kotor, laba operasi, laba bersih, total aset dan ekuitas.
2. Menghitung modal kerja bersih (*net working capital*), yaitu selisi antara aset lancar dan kewajiban lancar, dengan rumus:

   Modal kerja = Aset lancar - Kewajiban lancar
3. Menghitung rasio-rasio profitabiltas sebagai indikator kinerja perusahaan, yang terdiri dari *Gros Profit Margin*, *Operating profit Margin*, *Net profit Margin*, *Return On Aset* dan *Return On Equity*.
4. Menganalisis perkembangan (*tren*) modal kerja dan profitabilitas setiap tahunnya, serta memberikan penjelasan deskriptif terkait modal kerja yang dimiliki perusahaan dengan Tingkat profitabilitasnya.

Melalui pendekatan ini, peneliti tidak menggunakan alat uji statistik inferensial seperti regresi linear atau uji t, melainkan hanya menggambarkan kondisi keuangan perusahaan secara numerik dan menjelaskan hubungan antar variabel berdasarkan hasil perhitungan dan interpretasi logis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum objek penelitian

Modal kerja adalah sumber dana yang dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan usaha harian perusahaan, khususnya yang bersifat jangka pendek. Selain itu, modal kerja dapat didefinisikan sebagai seluruh aset lancar miliki perusahaan, atau sebagai perbedaan antara aset lancar dengan kewajiban lancar (Tarigan et al., 2023). Rasio modal kerja umumnya dimanfaatkan untuk mengukur kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek serta membiayai kegiatan operasionalnya. Analisis rasio berfungsi sebagai alat ukur untuk menilai kinerja perusahaan dimasa lalu serta sebagai dasar dalam meramalkan kinerja perusahaan di masa mendatang (Agusfianto et al., 2022). Rasio modal kerja yang dianalisis dalam penelitian ini merujuk pada konsep modal kerja bersih (*Net Working Capital*). Modal kerja bersih menggambarkan besarnya sumber daya miliki perusahaan yang dimanfaatkan guna memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Erlina & Purwaningsih, 2023).

Profitabilitas menggambarkan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dibandingkan dengan berbagai aspek keuangan sepreti penjualan, aset dan modal. Rasio profitabilitas memberikan wawasan tentang kinerja keuangan perusahaan dan kemampuannya untuk bertahan dan berkembang. Profitabilitas memberikan informasi penting dalam mengevaluasi seberapa efektif operasional sebuah perusahaan, sehingga rasio profitabilitas mencerminkan gabungan pengaruh likuiditas, pengelolaan aset dan utang terhadap hasil operasi perusahaan (Lisa, 2018). Rasio keuangan digunakan sebagai

indikator yang menyajikan informasi penting untuk membantu investor dalam menentukan keputusan investasinya (Seto et al., 2023). Penelitian ini mengukur profitabilitas dengan menggunakan beberapa indikator antara lain *Gros Profit Margin, Operating Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Aset* dan *Return On Equity,* sehingga dapat terlihat secara menyeluruh bagaimana pengelolaan modal kerja berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian

Analisis modal kerja

Modal kerja merupakan sumber dana yang dimanfaatkan guna mendanai proses operasional harian seperti membeli bahan baku, gaji karyawan, hutang dan lain-lain, dengan harapan bahwa pengeluaran dana tersebut dapat menghasilkan pengembalian dalam jangka waktu yang relatif cepat, guna mendukung kelangsungan operasional selanjutnya.

Berikut adalah perhitungan modal kerja PT. Blue Ocean Grace International:

Modal kerja = Aset lancar – Kewajiban lancar

Tabel 3 Tabel modal kerja 2016-2020

Tahun	Aset lancar	Kewajiban lancar	Modal kerja
2016	1.042.069.939	2.748.573.388	1.706.503.449
2017	761.251.245	2.081.008.884	1.319.757.639
2018	666.764.955	1.666.078.321	999.313.366
2019	641.946.433	1.334.091.355	692.144.922
2020	577.978.744	1.002.058.927	424.080.183

Sumber: Data yang diolah tahun 2025

Dari pada tabel di atas memperlihatkan perkembangan modal kerja selama 5 tahun berjalan. Tabel di atas memperlihatkan modal kerja perusahaan cenderung mengalami penurunan setiap tahun dari 2016-2020. Penurunan modal kerja secara terus-menerus ini bisa menjadi indikasi kurang sehatnya kondisi likuiditas perusahaan, sehingga berpotensi menyebabkan semakin besarnya hambatan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

1. Perputaran kas

   Sebelum melakukan perhitungan analisis perputaran kas, yang akan dianalisis dahulu adalah rata-rata saldo kas di setiap tahun.

Tabel 4 Tabel rata-rata saldo kas

Tahun	Saldo kas awal	Saldo kas akhir	Rata-rata saldo kas
2016	-	689.557.439	689.557.439
2017	689.557.439	251.226.010	470.391.724,5
2018	251.226.010	247.939.955	249.582.982,5
2019	247.939.955	189.766.233	218.853.094
2020	189.766.233	202.445.744	196.105.988,5

Sumber: Data yang diolah pada tahun 2025

Langkah berikutnya adalah perhitungan analisis perputaran kas setiap tahunnya dengan menggunakan rumus berikut:

$$perputaran\ kas = \frac{penjualan\ bersih}{rata - rata\ saldo\ kas}$$

Tabel 5 Tabel hasil perhitungan perputaran kas

Tahun	Penjualan bersih	Rata-rata saldo kas	Frekuensi
2016	4. 598.020.300	689.557.439	6,67 kali
2017	6.171.085.600	470.391.724	13,12 kali
2018	4.997.428.350	249.582.982,5	20,02 kali
2019	4.721.584.220	218.853.094	21,57 kali
2020	4.488.423.500	196.105.988,5	22,88 kali

Sumber: Data yang diolah pada tahun 2025

Peningkatan perputaran kas tiap tahun menunjukan bahwa penggunaan kas oleh perusahaan semakin efisien. Artinya, dengan kas yang lebih sedikit, perusahaan tetap bisa menghasilkan penjualan yang cukup tinggi. Ini bisa menjadi indikator positif bahwa pengelolaan modal kerja (khususnya kas) mendukung peningkatan efisiensi dan pada akhirnya bisa berdampak pada profitabilitas.

2. Perputaran piutang

Sebelum melakukan perhitungan analisis perputaran piutang, yang akan dianalisis dahulu adalah rata-rata piutang setiap tahun.

Tabel 6 Tabel rata-rata piutang

Tahun	Piutang awal	Piutang akhir	Rata-rata piutang
2016	-	64.528.000	64.528.000
2017	64.528.000	24.228.735	44.378.367,5
2018	24.228.735	42.337.500	33.283.117,5
2019	42.337.500	64.524.950	53.431.225
2020	64.524.950	97.708.500	81.116.725

Sumber: Data yang diolah pada tahun 2025

$$perputaran\ piutang = \frac{penjualan\ kredit\ bersih}{rata - rata\ piutang}$$

Tabel 7 Tabel hasil perhitungan perputaran piutang

Tahun	Penjualan kredit bersih	Rata-rata piutang	Frekuensi
2016	4.598.020.300	64.528.000	71,27 kali
2017	6.171.085.600	44.378.367,5	139,09 kali
2018	4.997.428.350	33.283.117,5	150,5 kali
2019	4.721.584.220	53.431.225	88,38 kali
2020	4.488.423.500	81.116.725	55,33 kali

Sumber: Data diolah tahun 2025

Perputaran piutang perusahaan sangat tinggi setiap tahunnya, menunjukkan manajemen piutang yang efisien. Namun, tren menurun sejak tahun 2018 perlu diperhatikan karena bisa menunjukkan adanya peningkatan piutang yang belum tertagih atau kebijakan penjualan kredit yang lebih longgar, yang beresiko bagi likuiditas dan modal kerja.

3. Perputaran persediaan

Sebelum melakukan perhitungan analisis perputaran persediaan, yang akan dianalisis dahulu adalah rata-rata persediaannya.

Tabel 8 Tabel rata-rata persediaan

Tahun	Persediaan awal	Persediaan akhir	Rata-rata persediaan
2016	325.755.000	287.984.500	613.739.500
2017	287.984.500	485.796.500	386.890.500
2018	485.796.500	376.487.500	431.142.000
2019	376.487.500	387.655.250	382.071.375
2020	387.655.250	277.824.500	332.739.875

Sumber:Data yang diolah pada tahun 2025

$$perputaran\ persediaan = \frac{harga\ pokok\ penjualan}{rata - rata\ persediaan}$$

Tabel 9 Tabel hasil perhitungan perputaran persediaan

Tahun	Harga pokok penjualan	Rata-rata persediaan	Frekuensi
2016	2.672.316.750	613.739.500	4,36 kali
2017	3.568.256.375	386.890.500	9,22 kali
2018	2.851.751.000	431.142.000	6,61 kali
2019	2.368.492.250	382.071.375	6,20 kali
2020	2.389.478.500	332.739.875	7,18 kali

Sumber: Data yang diolah pada tahun 2025

Perputaran persediaan perusahaan fluktuasi namun secara keseluruhan tetap berada di angka yang baik. Pada tahun 2017 mencatatkan efisiensi terbaik, sementara tahun 2016 menunjukkan potensi *Overstocking* atau lambatnya penjualan. Kemudian pada tahun 2020 terjadi peningkatan Kembali, bisa menunjukkan penyesuaian strategi pengelolaan persediaan agar tetap efisien ditengah tekanan ekonomi.

Analisis profitabilitas

Rasio profitabilitas penting untuk mengetahui apakah perusahaan cukup menguntungkan dan seberapa efisien dalam menghasilkan laba dari penjualannya, asetnya atau modal yang ditanamkan pemilik.

1. *Gros profit margin*

Menghitung *Gros profit margin* dilakukan dengan menerapkan rumus berikut:

$$GPM = \frac{laba\ kotor}{penjualan\ bersih} x100\%$$

Tabel 10 Tabel perhitungan *Gros profit margin*

Tahun	Laba kotor	Penjualan bersih	GPM (%)
2016	2.018.203.550	4.598.020.300	43,89%
2017	2.723.829.225	6.171.085.600	44,4%
2018	2.301.477.350	4.997.428.350	46,04%
2019	2.478.541.970	4.721.584.220	52,48%
2020	2.228.545.000	4.488.423.500	49,67%

Sumber: Data yang diolah pada tahun 2025

GPM perusahaan mengalami tren peningkatan setiap tahunnya, dengan puncak pada tahun 2019. Ini menandakan manajemen biaya produksi sangat baik dan kemungkinan besar akan mendukung profitabilitas perusahaan secara keseluruhan. Penurunan GPM pada tahun 2020 masih dalam batas wajar dan tetap menunjukkan perusahaan memiliki struktur biaya yang efisien.

2. *Operating profit margin*

Menghitung *Operating profit margin* dilakukan dengan menerapkan rumus berikut:

$$operating\ profit\ margin = \frac{laba\ operasional}{penjualan\ bersih} x100\%$$

Tabel 11 Tabel hasil perhitungan *Operating profit margin*

Tahun	Laba operasional	Penjualan bersih	OPM
2016	716.867.353	4.598.020.300	15,59%
2017	754.985.084	6.171.085.600	12,23%
2018	743.361.712	4.997.428.350	14,87%
2019	846.558.112	4.721.584.220	17,92%
2020	721.662.433	4.488.423.500	16,8%

Sumber: Data yang diolah pada tahun 2025

OPM cenderung naik-turun, tetapi menunjukkan tren positi dari tahun 2017 ke 2019. Nilai tertinggi pada tahun 2019 menandakan puncak efisiensi operasional, yang memungkinkan berkontribusi besar terhadap profitabilitas keseluruhan. Meskipun tahun 2020 sedikit turun, namun margin tetap stabil di atas 15% yang menunjukkan pengelolaan aktivitas operasional cukup baik.

3. *Net profit margin*

Menghitung *Net profit margin* dilakukan dengan menerapkan rumus berikut:

$$net\ profit\ margin = \frac{laba\ bersih}{penjualan\ bersih} x100\%$$

Tabel 12 Tabel hasil perhitungan *Net Profit Margin*

Tahun	Laba bersih	Penjualan bersih	NPM (%)
2016	199.286.080	4.598.020.300	4,33%
2017	341.895.134	6.171.085.600	5,54%
2018	276.511.321	4.997.428.350	5,53%
2019	266.452.734	4.721.584.220	5,64%
2020	230.092.950	4.488.423.500	5,13%

Sumber: Data yang diolah pada tahun 2025

NPM perusahaan berada pada kisaran 4% - 5,6% yang cukup sehat untuk industri perdagangan atau produksi skala menengah. Peningkatan NPM dari 2016 ke 2019 menunjukkan kemampuan perusahaan memperbaiki efisiensi total dari tahun ke tahun. Penurunan di tahun 2020 masih dalam batas wajar dan bisa dimaklumi jika ada tekanan eksternal seperti pandemi atau penurunan daya beli.

4. *ROA*

Menghitung *Return on asset* dilakukan dengan menerapkan rumus berikut:

$$ROA = \frac{laba\ bersih}{total\ aset} x100\%$$

Tabel 13 Tabel hasil perhitungan ROA

Tahun	Laba bersih	Total aset	ROA (%)
2016	199.286.080	6.887.358.845	2,89%
2017	341.895.134	6.561.689.475	5,21%
2018	276.511.321	6.423.270.233	4,30%
2019	266.452.734	6.357.736.001	4,19%
2020	230.092.950	6.255.796.523	3,68%

Sumber: Data yang diolah pada tahun 2025

Berdasarkan perhitungan ROA selama lima tahun, terlihat bahwa ROA perusahaan mengalami fluktuasi. Pada periode tahun 2016, ROA berjumlah 2,89% setelah itu meningkat secara signifikan pada tahun 2017 menjadi 5,21%. Namun setelah itu, ROA mengalami penurunan berturut-turut hingga tahun 2020, yang hanya sebesar 3,68%. Dengan ini, dapat disimpulkan bahwa efisiensi perusahaan dalam mengelolah total aset untuk menghasilkan laba bersih mengalami penurunan sejak 2017. Penurunan ROA ini bisa mengindikasikan adanya penurunan efektivitas penggunaan aset atau beban operasional yang semakin tinggi, yang berdampak pada menurunnya profitabilitas perusahaan.

5. *ROE*

Menghitung *Return on equity* dilakukan dengan menerapkan rumus berikut:

$$ROE = \frac{laba\ bersih}{ekuitas} x100\%$$

Tabel 14 Tabel hasil perhitungan ROE

Tahun	Laba bersih	Ekuitas	ROE (%)
2016	199.286.080	4.138.785.457	4,82%
2017	341.895.134	4.480.680.591	7,63%
2018	276.511.321	4.757.191.912	5,81%
2019	266.452.734	5.023.644.646	5,30%
2020	230.092.950	5.253.737.596	4,38%

Sumber: Data yang diolah pada tahun 2025

Selama periode 2016 hingga 2020, ROE perusahan menunjukkan ketidakstabilan nilai. ROE tertinggi terjadi pada tahun 2017 berjumlah 7,63%, yang mencerminkan potensi perusahaan dalam memperoleh keuntungan berdasarkan ekuitas pemilik berada pada titik optimal. Namun, setelah tahun 2017, ROE cenderung menurun hingga mencapai 4,38% di tahun 2020. Penurunan tersebut memperlihatkan bahwa perusahan semakin tidak optimal dalam mengolah modal sendiri untuk memperoleh keuntungan. Fenomena tersebut dapat terjadi akibat bertambahnya ekuitas tanpa diimbangi oleh peningkatan laba bersih secara operasional, atau karena adanya tekanan biaya dan penurunan margin keuntungan.

Pembahasan

Modal kerja PT. Blue Ocean Grace International

Modal kerja adalah peranan penting dalam kelancaran operasional perusahaan. Modal kerja yang dikelolah dengan efisien dapat mempercepat siklus operasional dan mendukung pencapaian profitabilitas yang lebih baik. Modal kerja atau yang dikenal sebagai *working capital,* adalah dana yang diinvestasikan perusahaan pada aset lancar yang berfungsi untuk mendukung kegiatan operasional harian dan bisa dikonversi menjadi kas dalam periode yang relatif singkat, yaitu kurang dari satu tahun (Sastra, 2019). Analisis rasio keuangan berfungsi sebagai saran untuk memahami perkembangan performa perusahaan sepanjang periode tertentu serta membandingkannya dengan kinerja perusahaan lain yang memiliki karakteristik serupa (Suriyanti & Hamzah, 2023).

Tabel 15 Perkembangan modal kerja

Tahun	Modal kerja (Rp)	Perkembangan (%)
2016	1.706.503.449	-
2017	1.319.575.639	-22,67%
2018	999.313.366	-24,26%
2019	692.144.922	-30,74%
2020	424.080.183	-38,73%

Sumber: Data yang diolah pada tahun 2025

Dalam periode lima tahun terakhir, PT. Blue Ocean Grace International mengalami tren penurunan modal kerja yang cukup terlihat. Hal ini diketahui berdasarkan hasil perhitungan dari selisi antara aset lancar dan kewajiban lancar yang telah dianalisis sebelumnya. Pada tahun 2016, modal kerja sebesar 1.706.503.449 menjadi 424.080.183 pada tahun2020. Penurunan modal kerja ini terjadi karena menurunnya aset lancar yang cukup signifikan, sementara kewajiban lancar hanya menurun secara perlahan. Artinya kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dari aset lancarnya juga ikut menurun.

Faktor-faktor yang biasanya dapat menyebabkan hal ini antara lain sebagai berikut:

1. Penurunan kas atau setara kas, yang merupakan bagian dari aset lancar.
2. Menurunnya volume produksi atau penjualan, yang berpengaruh pada persediaan dan piutang usaha.
3. Tidak adanya penjualan kredit, sehingga piutang usahamungkin kecil atau tidak signifikan.
4. Peningkatan liabilitas jangka pendek yang disertai dengan pertumbuhan aset lancar, seperti utang usaha maupun beban yang terutang.

Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan menjadi lebih beresiko secara likuiditas dan bisa mengalami kesulitan operasional jika tidak segera menyeimbangkan aset dan kewajiban lancarnya.

Profitabilitas pada PT. Blue Ocean Grace International

Secara umum, profitabilitas dianggap baik jika *Return On Aset* (ROA) melebihi 5% dan *Return On Equity* (ROE) lebih dari 20%. Jika perusahaan memiliki nilai profitabilitas yang melampaui standar tersebut, ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperolehe keuntungan dengan memanfaatkan aset dan ekuitas yang dimiliki (Hutabarat, 2020). Rasio keuangan berfungsi sebagai indikator yang membantu investor

dalam memperoleh informasi penting yang dibutuhkan untuk membuat keputusan investasi (Seto et al., 2023).

Tabel 16 Profitabilitas

Tahun	GPM	OPM	NPM	ROA	ROE
2016	43,89%	15,59%	4,33%	2,89%	4,82%
2017	44,4%	12,23%	5,54%	5,21%	7,63%
2018	46,04%	14,87%	5,53%	4,30%	5,81%
2019	52,48%	17,92%	5,64%	4,19%	5,30%
2020	49,67%	16,8%	5,13%	3,68%	4,38%

Sumber: Data yang diolah pada tahun 2025

Berdasarkan data profitabilitas PT. Blue Ocean Grace International sejak tahun 2016 sampai tahun 2020, terlihat adanya tren penyusutan pada indikator profitabilitas utama seperti *Net Profit Margin*(NPM), *Return On Aet* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

1. *Net Profit Margin* (NPM) mengalami fluktuasi dengan puncaknya pada tahun 2019 sebesar 5,64%, namun menurun menjadi 5,13% tahun 2020. Fakta tersebut mencerminkan ketidakstabilan perusahaan dalam mengonversi pendapatan menjadi laba bersih.
2. *Retun* On Aset (ROA) mencapai puncaknya pada tahun 2017 sebesar 5,21% tetapi terus menurun hingga mencapai 3,68% pada tahun 2020. Ini mengindikasikan efektifitas perusahaan ketika memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba semakin rendah.
3. *Return on equity* (ROE) juga mengalami tren menurun, dari 7,63% tahun 2017 menjadi 4,38% tahun 2020. Artinya, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham semakin menurun.

Penurunan tingkat profitabilitas ini terpengaruh oleh sejumlah faktor, antara lain:

1. Efisiensi operasional yang menurun: meskipun (GPM) dan (OPM) menunjukkan peningkatan, hal ini tidak sepenuhnya berdampak pada peningkatan laba bersih. Kemungkinan terdapat beban lain diluar beban operasional, seperti beban bunga atau beban lain-lain, yang membebani laba perusahaan.
2. Ketidakefektifan pengelolaan aset: (ROA) yang menurun menandakan bahwa perusahaan semakin kurang efisien dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba. Keadaan ini dapat terjadi karena aset yang dimiliki tidak sepenuhnya produktif atau tidak dimanfaatkan secara optimal.
3. Pengelolaan modal kerja yang tidak optimal: penurunan modal kerja setiap tahunnya mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami keterbatasan likuiditas. Modal kerja yang terbatas dapat menghambat kelancaran operasional, seperti pembelian bahan baku atau pemenuhan pesanan, sehingga berdampak pada laba bersih.
4. Ketergantungan pada ekuitas yang semakin tinggi: (ROE) yang menurun menandakan bahwa perusahaan semakin sulit memperoleh keuntungan yang memadai bagi para pihak pemegang saham. Ini bisa terjadi karena peningkatan ekuitas yang tidak diimbangi dengan peningkatan laba bersih.

Secara keseluruhan, penurunan profitabilitas PT. Blue Ocean Grace International bukan hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, tetapi juga merupakan akibat dari

perpaduan berbagai aspek, mulai dari pengelolaan modal kerja, efektivitas penggunaan aset, hingga tekanan dari biaya non-operasional.

Modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas

1. Modal kerja meningkatkan profitabilitas (GPM)

Tabel 17 Modal kerja dan GMP

Tahun	Modal kerja	GPM
2016	1.706.503.449	43,89%
2017	1.319.757.639	44,4%
2018	999.313.366	46,04%
2019	692.144.922	52,48%
2020	424.080.183	49,67%

Sumber: Data yang diolah pada tahun 2025

Meskipun modal kerja menurun, GPM justru menunjukkan tren peningkatan dari 43,89% pada tahun 2016 menjadi puncaknya 52,48% pada tahun 2019, meskipun sedikit menurun menjadi 49,67% pada tahun 2020. Ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengelolah beban produk penjualan dengan baik sehingga tetap menghasilkan margin kotor yang tinggi meskipun modal kerja berkurang.

Merujuk pada informasi yang disajikan dalam tabel, dapat ditarik kesimpulan bahwa penurunan modal kerja tidak berdampak negatif pada profitabilitas dari aspek GPM. Sebaliknya, perusahaan mampu meningkatkan GPM meskipun modal kerja menurun. Ini menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja yang lebih efisien berpotensi menunjang tingkat profitabilitas, khususnya dalam menjaga margin laba kotor.

2. Modal kerja meningkatkan profitabilitas (OPM)

Tabel 18 Modal kerja dan OPM

Tahun	Modal kerja	OPM
2016	1.706.503.449	25,59%
2017	1.319.757.639	12,23%
2018	999.313.366	14,87%
2019	692.144.922	17,92%
2020	424.080.183	16,8%

Sumber: Data yang diolah pada tahun 2025

Berdasarkan data modal kerja dan *Operating Profit Margin* (OPM), dari tahun 2016 hingga 2020:

a. Modal kerja mengalami penurunan secara bertahap dari 1.706.503.449 tahun 2016 menjadi 424.080.183 pada tahun 2020.
b. OPM menunjukkan fluktuasi, yaitu menurun drastis 25,59% tahun 2016 menjadi 12,23% tahun 2017, kemudian mengalami kenaikan dan penurunan lagi hingga mencapai 16,8% pada tahun 2020.

Berdasarkan data tersebut, penurunan modal kerja tidak selalu diikuti oleh peningkatan OPM, karena OPM justru mengalami fluktuasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa modal kerja yang lebih rendah tidak secara konsisten meningkatkan profitabilitas dari aspek OPM.

Dengan kata lain, masih ada factor lain selain modal kerja yang mungkin mempengaruhi profitabilitas (OPM) perusahaan.

3. Modal kerja meningkatkan profitabilitas (NPM)

Tabel 19 Modal kerja dan NPM

Tahun	Modal kerja	NPM
2016	1.706.503.449	4,33%
2017	1.319.757.639	5,54%
2018	999.313.366	5,53%
2019	692.144.922	5,64%
2020	424.080.183	5,13%

Sumber: Data yang diolah pada tahun 2025

Berdasarkan data modal kerja dan *Net Profit Margin* (NPM) dari tahun 2016 hingga 2020:

a. Modal kerja perusahaan menunjukkan tren menurun dari 2016-2020. Ini mengindikasikan adanya pengurangan aset lacar atau peningkatan kewajiban lancar yang lebih tinggi dibandingkan dengan aset lacar.
b. NPM mengalami sedikit peningkatan dari 4,33% pada tahun 2016 menjadi 5,64% tahun 2019, setelah itu terjadi sedikit penurunan yaitu sebesar 5,13% pada tahun 2020. Hal ini menandakan bahwa meskipun modal kerja mengalami penurunan, perusahaan masih mampu menjaga profitabilitas dari aspek NPM.
c. Data menunjukkan bahwa meskipun modal kerja perusahaan menurun setiap tahun, NPM tidak mengalami penurunan yang signifikan. Sebaliknya, NPM justru sedikit meningkat, terutama dari tahun 2016-2019. Ini mengindikasikan bahwa efisiensi modal kerja yang dilakukan perusahaan tidak mengorbankan profitabilitas. Perusahaan mungkin telah melakukan pengendalian biaya yang baik atau meningkatkan.

4. Modal kerja meningkatkan profitabilitas (ROA)

Tabel 20 Modal kerja dan ROA

Tahun	Modal kerja	ROA
2016	1.706.503.449	2,89%
2017	1.319.757.639	5,21%
2018	999.313.366	4,30%
2019	692.144.922	4,19%
2020	424.080.183	3,68%

Sumber: Data yang diolah pada tahun 2025

Berdasarkan data modal kerja dan ROA dari tahun 2016-2020, maka:

a. Modal kerja mengalami penurunan bertahap mulai dari 2016-2020. Ini menunjukkan adanya pengurangan aset lancar atau peningkatan liabilitas jangka pendek yang melebihi total aset lancar.
b. ROA perusahaan meningkat dari 2,89% tahun 2016 menjadi 5,21% tahun 2017, tetapi mengalami penurunan bertahap hingga mencapai 3,68% pada tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa kapasitas perusahaan dalam memperoleh laba melalui total asetnya tidak stabil dan cenderung menurun dalam beberapa tahun terakhir.

c. Penurunan modal kerja yang diikuti dengan penurunan ROA, terutama setelah tahun 2017. Ini mengindikasikan bahwa pengurangan modal kerja tidak secara efektif meningkatkan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba. Dengan kata lain, meskipun modal kerja berkurang, perusahaan tidak mampu mempertahankan Tingkat pengembalian aset yang tinggi.

5. Modal kerja meningkatkan profitabilitas (ROE)

Tabel 21 Modal kerja dan ROE

Tahun	Modal kerja	ROE
2016	1.706.503.449	4,82%
2017	1.319.757.639	7,63%
2018	999.313.366	5,81%
2019	692.144.922	5,30%
2020	424.080.183	4,38%

Sumber: Data yang diolah pada tahun 2025

Berdasarkan data modal kerja dan ROE dari tahun2016-2020, maka :

a. Modal kerja perusahaan mengalami penurunan bertahap dari tahun 2016-2020. Ini mengindikasikan adanya pengurangan aset lancar atau meningkatkan liabilitas jangka pendek yang melebihi jumlah aset lancar.
b. ROE perusahaan meningkat dari 4,82% tahun 2016 menjadi 7,63% tahun 2017. Tetapi, setelah itu ROE menunjukkan tren menurun hingga mencapai 4,38% tahun 2020. Ini mencerminkan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari ekuitasnya mengalami penurunan dalam beberapa tahun terkahir.
c. Penurunan modal kerja yang disertai dengan penurunan ROE setelah tahun 2017. Ini menunjukkan bahwa efisiensi modal kerja tidak cukup meningkatkan laba bersih yang dihasilkan dari ekuitas. Penurunan ROE bisa disebabkan oleh penurunan laba bersih atau kurangnya pengendalian biaya, meskipun modal kerja berkurang.

Berdasarkan hasil yang diperolehdari penelitian ini, modal kerja pada PT. Blue Ocean Grace International mengalami penurunan dari tahun 2016-2020. Turunnya modal kerja diiringi oleh pola fluktuasi dan kecenderungan penurunan profitabilitas yang tercermin dari indikator GPM, NPM, ROA, dan ROE. Ini menunjukkan bahwa modal kerja yang menurun tidak mampu secara signifikan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini berbeda dengan temuan dalam jurnal “Analisis Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas pada PT. XL Axiata Tbk” (Tarigan et al., 2023). Jurnal tersebut menemukan bahwa modal kerja yang dikelolah secara optimal dapat mendorong peningkatan profitabilitas perusahaan. Dalam penelitian tersebut, modal kerja yang efisien terbukti berperan penting dalam meningkatkan rasio profitabilitas perusahaan. kondisi ini menggambarkan bahwa efektivitas modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas sangat bergantung pada cara pengelolaannya.

Hasil penelitian ini juga berbeda dengan temuan dalam jurnal “Analisis Modal Kerja Dalam meningkatkan Profitabilitas pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk” (Sulkipli et al., 2023). Penelitian tersebut menemukan bahwa modal kerja memberikan kontribusi yang positif terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Berbeda dengan penelitian ini, PT. Blue

Ocean Grace International mengalami penurunan modal kerja yang justru memberikan pengaruh terhadap penurunan profitabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian Ambarwati et al., (2020) menekankan pentingnya pengaturan modal kerja yang efektif dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dalam studi tersebut, ditemukan bahwa pengalokasian modal kerja yang tepat dapat mengoptimalkan nilai perusahaan. temuan ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan pada PT. Blue Ocean Grace International, dimana penurunan modal kerja tidak diikuti dengan peningkatan profitabilitas. Perbedaan ini menunjukkan bahwa efisien dalam pengelolaan modal kerja memainkan peran penting dalam menentukan profitabilitas perusahaan.

SIMPULAN

Modal kerja perusahaan mengalami penurunan dari tahun 2016-2020. Namun, meski modal kerja perusahaan menurun, profitabilitas perusahaan yang diukur melalui *Gros Profita Margin*, *Operating Profit Margin*, *Net Profita Margin*, *Return On Aset* dan *Return On Equity* menuju hasil yang bervariasi. GPM menunjukkan fluktuasi yang cenderung meningkat pada beberapa tahun awal, namun akhirnya mengalami penurunan pada tahun terakhir. OPM mengalami peningkatan hingga tahun 2019, namun sedikit menurun pada tahun 2020. NPM relatif stabil dengan sedikit penurunan pada tahun terakhir. ROA dan ROE menunjukkan tren menurun secara konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa penurunan modal kerja tidak selalu diikuti dengan peningkatan profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

Agusfianto, N. P., Herawati, N., Farianti, E., Khotmi, H., Maqsudi, A., Murjana, I. M., Jusmarni, Anwar, Rachmawati, T., Hariyanti, Nuryanti, Andayani, S. U., & Nursansiwi, D. A. (2022). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (A. Bairizki (ed.)). Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat: Seval Literindo Kreasi.

Ali, M. M., Hariyati, T., Pratiwi, M. Y., & Afifah, S. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Penerapannya dalam Penelitian. *Education Journal.2022*, *2*(2), 1–6.

Ambarwati, Y., Sularsih, H., & Maralelo Siregar, D. (2020). Analisis modal kerja untuk meningkatkan profitabilitas. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, *9*(3), 187–198. https://doi.org/10.22437/pdpd.v9i3.12528

Anggadini, S. D., & Herdiani, R. (2020). Determinasi Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas. *Responsive*, *3*(1), 19. https://doi.org/10.24198/responsive.v3i1.28916

Anissa, A. R. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, *10*(1), 1–21.

Budianto, E. W., & Dewi, N. D. T. (2023). *Pemetaan Penelitian Rasio Working Capital Turnover (WTC) Pada Perbankan Syariah Dan Konvensional: Studi Bibliometrik Vosviewer Dan Literature Riview*.

Charismana, D. S., Retnawati, H., & Dhewantoro, H. N. S. (2022). Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*, *9*(2), 99–113.

https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333

Erlina, E., & Purwaningsih, E. (2023). Pengaruh Modal Kerja Bersih, Pertumbuhan Penjualan Dan Tingkat Utang Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, *7*(3), 16–36. https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3300

Fitriana, A. (2024). Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan. In *Akademi Keuangan & Perbankan Riau (AKBAR) Pekanbaru* (Issue July).

Husain, F. (2021). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks IDX-30. *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, *4*(2), 162–175. https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v4i2.175

Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan* (G. P. Sari (ed.); cetakan pe). Banten: Desanta Muliavisitama.

Iriani, N., Dewi, A. K. R. S., Sudjud, S., D, A. S., Talli, Surianti, Setyowati, D. N., Lisarani, V., Arjang, Nurmillah, & Nuraya, T. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN* (D. S. Yana (ed.)). Yogyakarta: Rizmedia Pustaka Indonesia.

Jenita, & Heripson. (2022). *Manajemen keuangan perusahaan* (M. Suardi (ed.)). Pekanbaru: CV Azka Pustaka.

Lisa, E. (2018). *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi Volume X No. 1 / Februari / 2018*. *X*(1), 21–39.

Masyitah, E., & Harahap, K. K. S. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, *1*(1), 33–46.

Ndruru, P. H., Zebua, S., & Bawamenewi, A. (2022). Analisis Penggunaan Modal Kerja Untuk Meningkatkan Profitabilitas KSP 3 Cabang Hililaza. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi (JAMANE)*, *1*(2), 261–267.

Nitayani, K. I., & Harnida, M. (2022). *Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Studi kasus pada industri farmasi di Bursa Efek Indonesia*.

Olfimarta, D., & Wibowo, S. S. A. (2019). Manajemen Modal Kerja dan Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Perdagangan Eceran di Indonesia. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, *4*(1), 87–99. https://doi.org/10.30871/jaat.v4i1.1197

Qurrotul Aini, L., Laili, N., & Citradewi, A. (2023). Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja untuk Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan pada PT. GoTo Gojek Tokopedia Tbk Periode 2020-2022. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Keuangan Bisnis Digital*, *2*(1), 51–62. https://doi.org/10.58222/jemakbd.v2i1.204

Ramadhan, M. (2021). *METODE PENELITIAN* (A. A. Effendy (ed.)). Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN).

Salsabila Ananda. (2022). Pengaruh Manajemen Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Dagang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia . *H Social Sciences Manajement*.

Sastra, E. (2019). Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur 2012 – 2014. *Jurnal Ekonomi*, *24*(1), 80. https://doi.org/10.24912/je.v24i1.454

Septiano, R., Maheltra, W. O., & Sari, L. (2022). *PENGARUH MODAL KERJA DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSHAAN MANUFAKTIR SUB SEKTOR FARMASI TAHUN 2016-2020*. *3*(4), 388–398.

Seto, A. A., Lusiana, M., Nurchayati, Kusumastuti, R., Astuti, N., Febrianto, H. G., Sukma, P., Fitriana, A. I., Parju, Satrio, A. B., Hanani, T., Hakim, M. Z., Jumiati, E., & Fauzan, R. (2023). *ANALISIS LAPOAN KEUANGAN* (R. Ristiyana (ed.)). Padang, Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi.

Sulindawati, N. L. G. E., Yuniarta, G. A., & Purnamawati, I. G. A. (2017). *Manajemen Keuangan: sebagai dasar pengambilan keputusan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sulkipli, S., Gunawan, H., & Sudirman, F. S. (2023). Analisis Modal Kerja dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan Pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk. *Jurnal Manajemen Perbankan Keuangan Nitro*, *7*(1), 1–14. https://doi.org/10.56858/jmpkn.v7i1.190

Suriyanti, & Hamzah, F. F. (2023). *Reverensi Manajemen Keuangan*. Makasar: CV. Eureka Media Aksara.

Suryanto, D. (2020). Analisis Pengaruh Efisiensi dan Efektivitas Penggunaan Modal Kerja Perusahaan terhadap Peningkatan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *JUSIE (Jurnal Sosial Dan Ilmu Ekonomi)*, *5*(01), 22–35. https://doi.org/10.36665/jusie.v5i01.227

Swarjana, I. K. (2022). *Populasi-Sampel Teknik Sampling dan Bias dalam Penelitian* (E. Risanto (ed.)). Yagyakarta: Penerbit ANDI.

Syahzuni, B. A. (2022). *Pengaruh modal kerja , perputaran aktiva , dan leverage terhadap profitabilitas*. *5*(3), 1231–1237.

Tarigan, V., Saragih, M., & Sri Martina. (2023). Analisis Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT XL AXIATA, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Accusi*, *5*(`1), 46–53. https://doi.org/10.36985/xszn1811

Teknologi, I., Bisnis, D. A. N., Terdaftar, Y., & Bei, D. I. (2023). *Lta_Ak_2023_Indah Setya Ramadhanti*.

Wati, Y. (2019). Analisis Peran Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada Koperasi Pedagang Pasar. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, *4*(2), 561. https://doi.org/10.32502/jab.v4i2.1955

Yahya, M. (2022). *Manajemen Modal Kerja*. Jakarta: PT. Pratama Indomitra Konsultan.